

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit delay merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan laporan keuangan sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Ketepatanwaktuan untuk mengumpulkan laporan keuangan secara berkala menjadi kewajiban bagi investasi bisnis dan perusahaan yang telah tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena ketepatanwaktuan dalam menyusun hasil audit terhadap laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada nilai laporan keuangan, maka otomatis bisa mengakibatkan dampak negatif bagi perilaku pasar modal, sebab laporan keuangan tersebut berisi hal-hal penting yang dijadikan dasar oleh perusahaan dalam mengambil keputusan. Penundaan atau keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan bisa menyebabkan hilangnya hal-hal penting dan informasi-informasi yang diperlukan dari laporan tersebut, karena pada kenyataannya masih belum tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Selain itu, dampak lain dari ketidaktepatwaktuan bisa memicu hilangnya tingkat kepercayaan kepada pihak yang ingin berinvestasi, serta berpengaruh pada nilai jual saham di pasar modal.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk senantiasa mentaati aturan yang berlaku dan ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, diantaranya adalah harus memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan wajib diinformasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 3 bulan (90 hari) mulai tanggal akhir tahun buku. Hal ini disampaikan berdasarkan keputusan OJK pasal 7 tahun 2019. Ketepatanwaktuan mengumumkan informasi akuntansi bisa dipengaruhi oleh *audit delay* menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Tidak sesuainya waktu atau terlampauinya batas waktu yang sudah ditetapkan dalam proses audit itulah yang mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Alvianto (2017) mengemukakan

bahwa *audit delay* membuat keterlambatan proses penyelesaian audit yang bisa dihitung dengan pengurangan antara tanggal yang ditandatanganinya laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tanggal penutupan laporan keuangan tahunan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat pada ketepatanwaktuan dalam penyampaian informasi laporan keuangan, sebab kegunaan laporan keuangan menjadi terlambat bila tidak dipublikasikan secara tepat waktu. Dengan kata lain bahwa laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila penyusunan laporan audit selesai lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan, sehingga publikasi laporan keuangan bisa lebih cepat. Informasi yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan perusahaan yang telah diaudit dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan emiten.

Berbagai petunjuk terkait pada laporan keuangan perusahaan tentu akan ada manfaatnya jika dikemas secara cermat, teliti dan tepat pada waktunya sehingga ketika diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sudah tersedia. Pemakai laporan keuangan adalah para kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat yang membutuhkan informasi yang cepat karena hal ini menjadi dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Rahman (2017) laporan keuangan yakni suatu metode pengelolaan akuntansi yang akan dipakai sebagai pedoman atau acuan oleh berbagai pihak, antara lain penanam modal (investor), calon penanam modal, pengelolaan (manajemen), peminjam (kreditor), pihak yang mengatur atau mengawasi (regulator) dan para pengguna lainnya sebagai dasar atau pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dampak dari keterlambatan dalam pelaporan keuangan tentu saja bisa dipastikan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna laporan keuangan mengingat sumber berita menjadi hal yang menentukan dalam kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan aturan yang berlaku bahwa emiten yang terekam di Bursa Efek Indonesia mempunyai keterikatan memberikan laporan keuangan tahunan yang sebelumnya telah diaudit oleh KAP. Laporan keuangan memberikan berita bahwa posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan suatu yang *profitable* bagi para pemakai dalam pengambilan suatu

keputusan (PSAK, 2019). Maka, dampak dari *audit delay* bisa mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan berita yang akan disampaikan, sehingga akibatnya akan berpengaruh juga terhadap tingkat keraguan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama waktu proses audit yang dibutuhkan oleh auditor, maka semakin lama *audit delay* tersebut. Dengan menggunakan jasa KAP proses audit dapat diselesaikan secara akurat, lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, atau tepat waktu sehingga laporan keuangan bisa lebih cepat disampaikan. *Audit delay* juga disebabkan oleh faktor internal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal seperti opini audit, kualitas audit, auditor eksternal. Maka dengan adanya faktor tersebut, perusahaan akan mengalami penundaan audit dan akan terlambat dalam pengumpulan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Dalam mengatasi masalah *audit delay*, penelitian ini menggunakan teori keagenan. Dikatakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menggambarkan jalinan antar pemilik modal (*principal*) dengan manajer (agen). Dimana agen dipercaya untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen akan mengakibatkan permasalahan yaitu situasi dimana distribusi informasi yang diterima antara *principal* dan agen tidak seimbang. Akibat dari ketidakseimbangan ini dapat menimbulkan dua masalah yaitu *principal* kesulitan memantau dan melakukan pengawasan terhadap tindakan agen. Menurut Supriyono (2018) mengatakan bahwa teori keagenan yakni perjanjian antara dua pihak atau lebih yang terlibat kerjasama yaitu antara agen dan *principal*. Kerjasama ini dilakukan untuk suatu jasa dimana pihak *principal* memberikan kekuasaan kepada pihak agen dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi pihak *principal* dengan memprioritaskan kepentingan dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebab tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Maka dalam penelitian ini sangat tepat menggunakan teori keagenan sebab

teori tersebut juga merupakan faktor penting bagi keterlambatan audit (*audit delay*).

Ukuran perusahaan menurut Cahyanti (2016) adalah besar kecilnya suatu emiten yang dapat dilihat dari beberapa ukuran yaitu total *sale*, total aktiva, *log size*, jumlah pegawai, nilai emiten dan *book value*. Keterikatan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* yakni semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan menyebabkan proses pengauditan semakin panjang atau bisa mengakibatkan keterlambatan. Dengan bertambahnya total aktiva yang dimiliki oleh emiten, maka emiten itu dalam membuat laporan keuangan semakin cepat dan semakin pendek *audit delay*. Jika dilihat dari sisi teori *agency* terhadap hubungan diatas maka agen segera menyelesaikan proses *auditingnya*, karena dipantau secara ketat oleh para investor untuk segera menyampaikan laporan keuangan, sehingga semakin pendek *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Saemargani dan Mustikawatis (2015) yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan negatif terhadap *audit delay*. Tetapi bertolak belakang terhadap penelitian Togasima dan Yulius (2014) menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan segala kemampuan yang dimiliki dari sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawannya (Hanafi,2009). Rasio profitabilitas menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) adalah skala yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Sehingga hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay* adalah jika perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi, maka perusahaan cenderung ingin cepat mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak manajer dengan harapan supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Mungkin di sinilah adanya perbedaan antara perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah, condong mengulurkan waktunya, sehingga penyampaian

laporan keuangan akan terlambat dan pihak auditor akan mengalami *audit delay*. Jika dilihat dari sisi teori *agency* terhadap hubungan di atas maka perusahaan yang mendapat profit atau keuntungan yang tinggi tidak mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Cahyanti (2016) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun sebaliknya hasil pandangan ini berlawanan dengan hasil berbeda dengan pandangan Prameswari dan Yustrianthe (2015) serta Saemargani dan Mustikawati (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memakai dana yang memiliki beban tetap atau hutang dengan tujuan meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Sjahrian (2009:147, dalam Satriana, 2017:23) mengatakan bahwa *leverage* merupakan pemakaian aktiva dan sumber uang oleh emiten yang mempunyai beban tetap yang berasal dari pinjaman yang memiliki bunga sebagai biaya tetap untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Menurut Kasmir (2017:151) mengatakan bahwa *leverage ratio* dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Fakhrudin (2008, dalam Satriyana, 2017:23) berpendapat bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Hubungan *leverage* dengan *audit delay* mengatakan bahwa jika perusahaan mempunyai *leverage ratio* yang lebih besar, maka ancaman kerugian perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga untuk mendapatkan kepercayaan akan laporan keuangan perusahaan auditor akan lebih waspada sehingga waktu *audit delay* akan lebih lama. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa *leverage* yang digunakan perusahaan itu bukan untuk mendanai aktiva dan menanggung beban, tapi bisa juga digunakan untuk memperbesar penghasilan. Jika dilihat dari teori *agency* bahwa semakin besar *leverage* perusahaan semakin tinggi keuntungan

ke kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi akan menanggung beban *agency* lebih tinggi. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai *leverage ratio* sangat besar akan mengakibatkan risiko kerugian yang sangat besar juga. Berdasarkan kesimpulan di atas hasilnya sejalan dengan penelitian Vuko dan Cular (2014) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Hariza,dkk (2012) hasilnya tidak sejalan dengan hasil di atas yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terdorong untuk memeriksa ulang faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dan mengumpulkan laporan tahunan dalam periode 2016 – 2019 agar mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Alasannya karena investasi di sektor makanan dan minuman lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi daripada sektor lain, karena dalam situasi apapun sektor makanan dan minuman masih tetap dibutuhkan oleh publik. Untuk itu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* serta mengetahui juga variabel independen manakah yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman tahun 2016 - 2019 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Menilik pada latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencoba dan mempelajari pengaruh :

1. Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019
2. Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019
3. *Leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis :

Diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai acuan atau bahan yang bisa dipakai untuk pengembangan penelitian di bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis :

1. Untuk profesi auditor, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai edukasi dan informasi serta dijadikan bahan pertimbangan untuk menyelesaikan pengauditan. Dengan memperhatikan faktor –faktor tersebut, diharapkan tidak terjadi lagi *audit delay* sehingga mempersingkat penerbitan laporan keuangan kepada publik.
2. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar terpacu untuk mengumpulkan laporan keuangan lebih cepat dan tepat waktu, sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bisnis perusahaan diwaktu datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran secara garis besar penulisan karya ilmiah ini, maka di bawah ini disusun proses / urutan penulisan dari bab pertama hingga bab terakhir dengan tujuan agar pembaca lebih mudah mengerti tahapan dan isi dari penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari bab 1 sampai bab 5, yakni :

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka membahas mengenai landasan teori keagenan

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian: identifikasi, definisi variabel dan pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian independen.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian pada bab keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.